

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan pembelajaran dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengenalan proyek dan pembentukan kelompok, pembagian tugas antar anggota, pelaksanaan diskusi dan pengerjaan proyek, hingga presentasi hasil proyek di hadapan kelompok lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami materi, menyusun ide, dan mengembangkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran.
2. Penerapan model *Project Based Learning* dengan media kartu edukasi dan poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta secara signifikan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif, peningkatan terlihat dari rata-rata nilai peserta didik yang sebelumnya hanya 65 pada pra-siklus, naik menjadi 76 pada siklus I, dan mencapai 97 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pun mengalami kenaikan dari 20% di awal menjadi 100% di siklus akhir. Dari sisi afektif, partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat dari 74% menjadi 100%, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat naik dari 53% menjadi 77%. Sementara itu, pada ranah

psikomotorik, kreativitas dalam pembuatan proyek meningkat dari 82% menjadi 100%. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan materi hadis dengan kehidupan sehari-hari, serta menjaga fokus dan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung.

3. Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan antara lain semangat peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, peningkatan partisipasi aktif, kreativitas, dan kemampuan bertanya dari siklus pertama ke siklus kedua. Ketersediaan media pembelajaran seperti kartu edukasi dan poster, lingkungan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai keagamaan, serta kemampuan peserta didik bekerja sama dalam kelompok juga turut memperkuat implementasi model ini. Di sisi lain, faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam setiap sesi pembelajaran serta kurangnya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek, seperti bahan pembuatan poster yang tidak selalu tersedia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait:

1. Kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan

hasil belajar peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, model ini juga dapat membangun kreativitas, kerjasama, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Kepada peserta didik kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, diharapkan agar terus aktif dan terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Keaktifan dalam berpendapat, kerjasama dalam kelompok, dan tanggung jawab terhadap tugas akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Kepada peneliti lain, diharapkan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan yang lebih bervariasi. Penelitian ini dapat diperluas pada jenjang kelas atau mata pelajaran lain, serta menggunakan model atau media pembelajaran berbeda yang tetap berorientasi pada penguatan hasil belajar peserta didik.